

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh peneliti.²

Ciri-ciri penelitian kualitatif ialah mempunyai latar alamii sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, penelitiannya bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk, dalam menganalisis data cenderung secara induktif; dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang

¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), 11.

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 38.

³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 49-50.

tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dari sifat populasi tertentu.⁴ Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng, kedudukan peneliti dalam jenis penelitian kualitatif cukup rumit. Diaa sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti merupakan faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian kualitatif ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data tentang gambaran umum obyek penelitian, strategi guru Pendidikan Agama Islam

⁴ S. Margono, *Metodologi*, 8.

⁵ *Ibid.*, 36.

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 121.

dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa, serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. *Person*, yaitu sumber data berupa orang, yakni sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini penulis wawancara dengan kepala sekolah, wakasek, dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam.
2. *Place*, yaitu sumber data berupa tempat, yakni sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan kegiatan belajar mengajar di SMP Manarul Quran Paciran Lamongan. Data diperoleh dengan metode observasi atau pengamatan.
3. *Paper*, yaitu sumber data berupa simbol, yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini meliputi beberapa buku referensi tentang pelaksanaan pendidikan karakter, rancangan pembelajaran, data-data statistik serta referensi/ data-data lain yang relevan dengan pembahasan penelitian. Perolehan data dari sumber paper dilakukan dengan metode dokumentasi.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

E. Metode Pengumpulan data

1. Metode observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis. Observasi sebenarnya bukan hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui *questionere* dan test.

Sedangkan menurut mardalis, observasi atau pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif serta penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis mengenai keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dari objek yang diteliti, berupa proses kegiatan belajar mengajar serta perilaku/ karakter siswa.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dua orang guna bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010),317.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, strategi mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa di SMP Manarul Quran Paciran Lamongan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti halnya buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih luass, dokumen tidak hanya yang berwujud tulisan saja, akan tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti atau simbol-simbol.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran obyek penelitian.

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sesudah itu, maka dilakukan pengolahan dengan proses editing, yakni dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori serta satuan uraian dasar.⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikan, yakni penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan lain sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisis datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 103.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihann (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Pemeriksaan keabsahan dataa didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, serta kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yakni faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara inci.

3. Pengecekan atau diskusi sejawat, hal ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
4. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Misalnya film atau *video-tape*, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
5. Kajian kasus negatif, hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
6. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat baik meliputi data, kategori analisis, penafsiran, ataupun kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, mereka diminta pendapatnya.

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan menggunakan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian juga dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan guna membuktikan kepastian data. Yaitu

dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, serta diskusi dengan teman-teman sejawat.